

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Gaya Belajar

2.1.1.1. Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana (2010:5) “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman yang diperoleh. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”. Maka dalam mencapai perubahan tersebut belajar perlu sistem untuk menunjang proses belajar yang lebih baik, salah satunya dengan mengidentifikasi gaya belajar.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Menurut DePorter dan Hemacki (2015:112). “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi”. Sedangkan menurut Kolb (Riding dan Rayner, 2002) mengatakan bahwa “Gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif”. Bahwa gaya belajar sebagai suatu pola-pola tertentu yang stabil ketika individu menerima berinteraksi, menyerap, menyimpan, mengorganisasi, dan memproses informasi.

Kita semua bisa belajar, tetapi kita semua tidak belajar dengan cara yang sama. Di mana belajar adalah terkait dengan pendekatan atau metode. Tidak ada satu pendekatan yang sesuai dengan semua orang, jika pengajaran yang dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar. Menurut Ghufro dan Risnawati (2014:44) “bahwa belum ada konsensus teori atau definisi yang menyatakan satu gaya belajar. Beberapa peneliti mendasarkan penelitian mereka

pada landasan pemikiran bahwa gaya belajar berhubungan dengan berfungsinya otak”. Peserta didik akan mampu meningkatkan konsentrasi ketika proses belajar dan juga akan mendapatkan materi yang lebih banyak serta memperhatikan lebih banyak materi-materi yang sulit. Gaya belajar yang cocok membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan pada saat belajar tentu jadi lebih mudah untuk belajar secara mandiri, sehingga tetap efektif walaupun tidak belajar di kelas dan tidak didampingi oleh guru.

Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk menerima, memproses, dan memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam belajar atau memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Sehingga setiap peserta didik memiliki kecenderungan kemampuan yang berbeda-beda.

2.1.1.2. Macam-Macam Gaya Belajar

Sebelum memberikan pelajaran seorang guru seharusnya memahami gaya belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran. Terdapat beberapa karakteristik yang khas bagi setiap peserta didik yang menyukai dan mengetahui gaya belajarnya. Menurut Gora (2010:93), Terdapat 3 macam gaya belajar, diantaranya;

“Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya visual mudah untuk menerima informasi dengan visualisasi seperti dalam bentuk gambar, table, diagram, grafik, peta pikiran, goresan, atau symbol-simbol. Untuk peserta didik dengan gaya auditorial mudah untuk menerima informasi dalam bentuk cerita, syair, lagu, atau senandung. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan mudah menerima informasi yang diiringi dengan aktivitas motorik, seperti dalam konsep penerapan/percobaan, drama dan gerak.”

Guru yang baik dan mengerti tentang gaya belajar peserta didik, tentu berusaha mengetahui serta mengembangkan bakat potensi peserta didiknya. Hal tersebut didasari dengan adanya keyakinan kepada setiap peserta didik yang memiliki modalitas gaya belajar yang baik dan itu menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran

dapat berjalan dengan baik meskipun peserta didik belum dapat melahirkan prestasi yang bagus, guru dan orang tua jangan lelah untuk mencari penyebab belum keluarnya potensi peserta didik tersebut.

Menurut Horney (Irham dan Novan, 2017:237) terdapat beberapa model atau pendekatan gaya belajar sebagai berikut; pertama modalitas belajar, kedua yaitu belajar sosial, ketiga lingkungan belajar, keempat emosi belajar, kelima belajar global dan analitik.

Pendekatan gaya belajar yang pertama menekankan bagaimana individu memilih cara belajar apakah dengan melihat, mendengar, menyentuh atau melakukan aktivitas fisik saja terhadap apa yang sedang dipelajari. Pendekatan kedua menitikberatkan dalam proses belajar seorang individu akan belajar dengan sendirian, berdua, kelompok maupun membentuk komunitas tertentu. Pendekatan ketiga, menekankan bagaimana individu memiliki kecenderungan dalam belajar memilih situasi dan kondisi lingkungan tempat ia akan belajar. Pendekatan keempat, bertumpu bagaimana individu dalam belajar selalu melibatkan emosi sehingga guru perlu mendesain pembelajaran yang memunculkan emosi yang positif. Pendekatan yang terakhir, menekankan bagaimana individu belajar mengkategorikan sesuatu hal secara umum atau global dan individu juga belajar mengkategorikan sesuatu secara sempit.

Meskipun banyak pendekatan gaya belajar dari bentuk dan ragamnya, tapi pendekatan gaya belajar yang sering dipakai adalah modalitas indra yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Rita Durin dan Kenneth Dunn (Irham dan Novan, 2017) menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi lebih tinggi, bersikap lebih baik dalam belajar, dan efisien dalam memanfaatkan waktu dalam belajar.

Guru menyadari bahwa setiap peserta didik mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi yang baru. Cara- cara yang digunakan peserta didik berbeda tergantung pada teori belajar yang disukai dan gaya belajar yang variatif. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap peserta didik untuk menyerap informasi dari luar dirinya. Sebagian peserta didik dapat belajar paling baik dengan pencahayaan yang terang, sedang sebagian yang lain

dengan cara berkelompok. Ada peserta didik yang dapat belajar dengan baik karena adanya figur otoriter dari orang tua, guru, dan ada yang merasa dengan belajar sendirilah merupakan cara paling efektif untuk memproses informasi bagi mereka.

2.1.1.3. Indikator Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara belajar konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengolah informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan suatu permasalahan. Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar yang sama. Menurut Keefe (Ghufron dan Risnawati, 2014:71) bahwa “Gaya belajar adalah faktor-faktor kognitif, afektif, dan fisiologis yang menyajikan beberapa indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berhubungan dengan lainnya, dan bereaksi dengan lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Bobbi Deporter & Mike Henarcki (2015:116-118) “terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. pada dasarnya masing-masing peserta didik menggunakan ketiga gaya belajar ini, namun kebanyakan lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.”

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian gaya belajar peserta didik dengan menggunakan angket dengan merujuk pada indikator yang ada. Indikator diambil dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh DePorter & Hernacki (2015:116-118) yang menjelaskan bahwa terdapat ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kecenderungan gaya belajar. Hal ini akan membantu individu menyesuaikan dengan modalitas belajar yang terbaik, yaitu:

1. Gaya belajar visual

Mata/alat penglihatan memegang peranan penting dalam proses berpikir peserta didik bergaya visual ini, mereka belajar melalui segala sesuatu yang dapat dilihat. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Mereka mencatat sangat rinci untuk mendapatkan semua informasi, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa yakin tentang suatu masalah atau proyek.

Adapun indikator gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a. Rapi dan teratur; membaca intruksi sebelum mengerjakan sesuatu, setiap akan mengerjakan soal/tes selalu membaca petunjuk mengerjakannya terlebih dahulu meskipun sudah dibacakan oleh guru, selalu merapikan meja belajar setelah belajar, berpenampilan rapi;
- b. Berbicara dengan cepat, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan tanpa terbata-bata;
- c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, peserta didik memiliki kemampuan mengolah strategi yang baik untuk masa depan, khususnya dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik;
- d. Teliti terhadap detail, peserta didik selalu teliti terhadap apa yang mereka kerjakan, seperti tugas, maupun ulangan;
- e. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, mengutamakan kerapihan, teliti, dan selalu sopan dalam berpakaian, karena mereka meyakini bahwa kerapihan penampilan mencerminkan kesuksesan;
- f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mereka memiliki kemampuan dalam mengartikan dan memahami apa yang guru sampaikan, ataupun saat berdiskusi dengan teman;
- g. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar, peserta didik lebih mudah menghafal dengan melihat daripada mendengar, yang berarti mereka lebih mudah paham apabila mereka menulis dan melihat kembali apa yang disampaikan oleh guru;
- h. Mengingat dengan asosiasi visual; peserta didik mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan ke orang untuk mengulangnya, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain;
- i. Biasanya tidak terganggu oleh keributan, peserta didik tetap dapat belajar dengan baik dan fokus, meskipun mendengar orang lain berbicara ataupun mendengar keramaian;

- j. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, mereka terkadang lupa apa yang telah disampaikan orang lain apabila tidak dicatat;
- k. Pembaca cepat dan tekun, peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik, dan senang membaca untuk menghafal kembali apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya;
- l. Lebih suka membaca daripada dibacakan, peserta didik lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain;
- m. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek;
- n. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, mereka memiliki kemampuan menulis dan merangkum kembali apa yang disampaikan, agar mereka dapat melihat dan mengingatnya kembali;
- o. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, terkadang mereka lupa akan pesan yang harus disampaikan kepada orang lain, atau secara tidak langsung kemampuan komunikasi mereka kurang baik;
- p. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, peserta didik kurang senang dalam berdiskusi;
- q. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, peserta didik cenderung lebih senang melakukan aksi daripada berbicara;
- r. Lebih suka seni daripada musik, peserta didik lebih menyukai hal-hal kesenian daripada musik seperti menggambar dan melukis;
- s. Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata, yang dimana secara tidak langsung mengatakan bahwa kemampuan komunikasi atau terkadang mereka gugup dan kemampuan berbicara didepan orang banyak mereka kurang;
- t. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan, peserta didik terkadang memiliki motivasi yang kurang, sehingga mereka cenderung malas, dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung;

2. Gaya belajar auditori

Telinga/alat pendengaran memegang peranan penting dalam proses berpikir peserta didik bergaya belajar auditorial, belajar melalui segala sesuatu yang dapat didengar. Peserta didik dapat belajar dengan cepat melalui diskusi verbal dan mendengarkan segala sesuatu yang diucapkan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh peserta didik bergaya belajar auditori, dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks atau mendengarkan suara.

Adapun indikator gaya belajar auditori adalah sebagai berikut:

- a. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, peserta didik berbicara sendiri saat bekerja, misalnya ketika menulis menyuarkan apa yang akan ditulis, mengerakan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca;
- b. Mudah terganggu keributan, peserta didik tidak dapat belajar dengan baik ketika mendengar keributan, membutuhkan suasana belajar yang tenang;
- c. Menggerakan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, Peserta didik lebih cepat paham ketika membaca dengan menggerakan bibir dan bersuara keras dibanding membaca didalam hati;
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan, Peserta didik lebih cepat paham ketika membaca dengan bersuara keras dibanding membaca didalam hati, dan lebih cepat paham dengan mendengar;
- e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, dapat mengulangi apa yang disampaikan oleh guru, dari mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru;
- f. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dibandingkan menulis;
- g. Berbicara dalam irama yang terpolat memiliki kemampuan dalam komunikasi yang baik;
- h. Biasanya pembicara yang fasih, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar;

- i. Lebih suka musik dari pada seni; peserta didik lebih menyukai musik dari pada seni, karena mereka lebih senang mendengar daripada harus aksi dengan menggunakan gerak tubuh;
 - j. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat; peserta didik mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, belajar dengan mendengarkan dan mengingat yang didiskusikan dari pada yang dilihat;
 - k. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, peserta didik lebih suka bekerja dalam kelompok, berdebat, dan berdiskusi tentang mata pelajaran;
 - l. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain;
 - m. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, peserta didik lebih senang menghafal dengan membaca dengan keras, dibanding dengan menulis kembali materi yang telah disampaikan;
 - n. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik, lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan dibanding harus membaca kembali materi yang disampaikan;
3. Gaya belajar kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran melainkan lebih baik jika proses belajar disertai kegiatan fisik. Gaya belajar kinestetik berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang. Mereka belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan kata – kata yang mengandung aksi, menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot.

Adapun indikator gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a. Berbicara dengan perlahan; peserta didik berbicara secara hati-hati, tidak tergesa-gesa;
- b. Menanggapi perhatian fisik; belajar melalui gerak tubuh dan praktik lebih cepat mereka pahami;
- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka; mereka menyapa orang lain untuk mendapatkan perhatian, agar mereka juga dapat terbantu dalam hal belajar;
- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang; selain aktif bergerak, berbicara dekat dengan orang lain membuat mereka lebih memahami apa yang mereka sampaikan;
- e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; aktif dalam bekerja, dan mereka lebih mudah paham dan senang akan pelajaran yang melibatkan gerak, seperti olahraga atau seni;
- f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, cenderung lebih sehat dan segar karena mereka selalu aktif dan menyukai pelajaran yang dapat menyehatkan tubuh, seperti olahraga;
- g. Belajar melalui manipulasi dan praktik; lebih menyukai praktik dibandingkan teori;
- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat; peserta didik mengingat materi atau tempat dengan berjalan dan melihat pada suatu tempat atau terbiasa dilewati;
- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, membaca dengan menggunakan jari sebagai alat tunjuk memudahkan mereka dalam membaca cepat dan menghafal apa yang mereka baca;
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh, aktif bergerak memudahkan mereka dalam belajar, dan mereka lebih senang langsung bergerak dibandingkan dengan berbicara;
- k. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama; peserta didik tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, karena mereka aktif bergerak, sehingga mereka akan cenderung mudah malas ketika belajar yang hanya duduk dan diam saja dikelas;

- l. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, yang dimana mereka perlu merasakan dan pergi ke tempat tersebut untuk dapat mengingatnya;
- m. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi; peserta didik menyukai aktifitas fisik seperti melakukan olahraga;
- n. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot-mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, memiliki kecenderungan lebih tertarik terhadap buku atau bacaan dengan adanya gambar yang ada didalamnya, dibanding yang hanya tulisan atau teori saja;
- o. Kemungkinan tulisannya jelek, yang dimana mereka kurang dalam hal kerapihan, dan selalu tergesa-gesa dalam menulis;
- p. Ingin melakukan segala sesuatu, mereka cenderung penasaran terhadap apa yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya;
- q. Menyukai permainan yang menyibukkan, mereka menyukai permainan yang perlu adanya strategi didalamnya, sehingga mereka dapat mengasah otaknya dalam strategi yang dibuat dalam permainan tersebut;

2.1.2. Hasil Belajar

2.1.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Menurut Agus Suprijono (2017:7) “Hasil adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, melainkan secara komprehensif”. Jadi hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengukur ketercapaian setelah melakukan suatu proses usaha.

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Menurut Kosasih (2013:38) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar adalah kompetensi peserta didik setelah mengalami

proses belajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengalami proses usaha atau pengalaman belajar. Menurut Bloom (Suprijono, 2013:6) Hasil belajar mencakup 3 aspek yaitu:

Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Aspek afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan internalisasi sikap yang merujuk kepada pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Sedangkan aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan kecerampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Juga Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses kegiatan belajar karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran diharapkan memiliki kecakapan dalam menyalurkan dan mengarahkan aktivitasnya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotornya sendiri seperti dalam proses memecahkan masalah sebagai hasil dari pengalaman belajar.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013:54) “hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik (*ekstern*) atau faktor lingkungan dan faktor yang datang dari dalam diri peserta didik (*intern*).

- a. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga.

- b. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari peserta didik itu sendiri yaitu, 1) Faktor jasmaniyah, seperti cacat tubuh dan kesehatan. 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan dalam belajar

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:145) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini terdiri dari:
 - 1) Aspek fisiologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat jasmaniyah.
 - 2) Aspek psikologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat rohaniah, seperti intelegensi peserta didik, bakat, minat dan motivasi peserta didik.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini dibedakan menjadi 2 macam yaitu:
 - 1) Lingkungan sosial, lingkungan ini terdiri dari orang tua, keluarga, guru, teman dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial, terdiri dari ruang tunggal, alat-alat belajar, gedung sekolah, keadaan cuaca, dan waktu belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat 2 kategori, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal ini tersebut dapat dipahami jika gaya belajar termasuk kedalam faktor internal pada aspek psikologis, dimana gaya belajar ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik.

2.1.2.3. Indikator Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses dimana terjadi perubahan perilaku pada seseorang. Terdapat 5 kategori sebagai hasil belajar yang dijadikan acuan untuk menilai perkembangan dan perubahan yang disebabkan oleh proses belajar. Indikator hasil belajar menurut Gagne (Dahar, 2011:118) yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*), kemampuan seseorang dalam menanggapi konseptualisasi lingkungannya. keterampilan ini berkaitan dengan pengetahuan bagaimana melakukan suatu aktivitas.

2. Strategi Kognitif (*Sognitive Strategies*), kemampuan ini merupakan kemampuan yang mengatur seseorang untuk memilih "cara", misalnya peserta didik memilih cara belajar yang cocok untuk dirinya sendiri.
3. Informasi Verbal (*Verbal Information*); Hasil belajar yang berupa informasi dan pengetahuan verbal. Kemampuan informasi dapat ditunjukkan dengan menyatakan atau menyebutkan informasi itu dalam ungkapan yang bermakna.
4. Keterampilan Motorik (*Motor Skills*); Hasil belajar yang berkaitan dengan gerakan otot seperti mengucapkan lafal-lafal bahasa, berdeklamasi, mengetik dan sebagainya.
5. Sikap (*Attitudes*); Hasil belajar yang dikaitkan dengan nilai-nilai seperti toleransi, suka membaca, mencintai sastra atau seni, kesediaan bertanggung jawab, dan sebagainya.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pada skripsi untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian dan analisis hasil penelitian lain yang relevan berfungsi sebagai pembanding dari kerangka berfikir kita sebagai peneliti.

Daftar Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Alam Winulang, Subhkan (2015), Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang	Pengaruh Disiplin, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014	Ada Pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar, gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (83,4%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (8,53%). Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,97%). Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,77%).
2	Siti Dina Safrianti (2017), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas	Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar visual (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,469 atau 46,9% dengan taraf signifikansi 0,005 ($< 0,05$), (2)

	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang	Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang	Terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya belajar auditori (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,436 atau 43,6% dengan taraf signifikansi 0,010 ($< 0,05$), (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,423 atau 42,3% dengan taraf signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dan (4) gaya belajar visual merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang, yakni sebesar 0,469 atau 46,9%.
3	Firda Halawati. Vol. 2 No. 2. (2021). Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan	Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa	Hasil penelitian mengenai hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Kawahmanuk sebagai berikut: (1) Siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 18% dengan jumlah 22 siswa dan gaya belajar kinestetik 2% dengan jumlah 3 siswa, (2) Prestasi siswa tergolong kategori sangat tinggi 41% dengan jumlah 51 siswa. (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kawahmanuk dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi 0,299 dengan kategori rendah.

Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang telah ada terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa skripsi yang peneliti jadikan sebagai pembanding dengan persoalan yang akan diteliti, sehingga akan terlihat jelas perbedaan posisi studi ilmiah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Yang Relevan

Persamaan	Perbedaan
Kesamaan penelitian yang relevan dengan yang akan diteliti yaitu membahas variabel gaya belajar.	Adapun yang membedakan penelitian yang relevan dengan yang akan diteliti yaitu memiliki fokus yang berbeda seperti banyaknya variabel independen, variabel dependen, populasi penelitian dan lokasi penelitian. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan peneliti memfokuskan pada Pengaruh Gaya Belajar berdasarkan kriteria VAK (Visualisasi, Auditori, dan Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Garawangi Tahun Pelajaran 2021/2022

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:21), “Kerangka berpikir dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah melalui analisis penelitian. Sedangkan menurut Nurdin dan Hartati (2019:125) bahwa “Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan.” Oleh karena itu, kerangka Berpikir merupakan konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam sebuah penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam kemampuan, minat, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Tujuan dari pembelajaran yaitu peserta didik mendapat hasil belajar yang maksimal, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur untuk melihat pencapaian dan mutu dari proses belajar pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada tingkah laku peserta didik disebabkan oleh proses belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Sependapat dengan Gagne (Dahar, 2011:118) “lima macam hasil belajar yaitu keterampilan intelektual (*Intellectual Skills*), strategi kognitif (*Cognitive Strategies*), informasi verbal (*Verbal Information*), keterampilan

motorik (*Motor Skills*), dan sikap (*Attitudes*)”. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dilihat dari pencapaian hasil belajar atau tujuan dari pembelajaran. Semakin tinggi hasil yang diperoleh peserta didik menunjukkan semakin tinggi keberhasilannya dalam belajar dan guru dalam mengajar begitupun sebaliknya.

Menurut Desmita (2009:44) “teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian”. Menurut teori behavioristik, dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu disebabkan oleh kemampuan internal manusia. Untuk itu, agar aktivitas belajar peserta didik dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh peserta didik. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respon (R) tersebut.

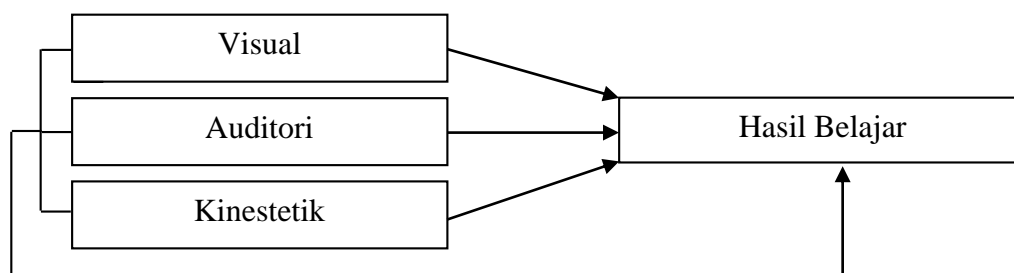
Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam belajar. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain yang mencerminkan kecenderungan gaya belajar. Seperti peserta didik tertentu lebih mudah belajar melalui penglihatan (*visual*), peserta didik lain melalui pendengaran (*auditori*), sementara yang lain melalui aktifitas fisik (*kinestetik*). Maka peserta didik tentunya harus menyadari gaya belajar mereka untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Pada umumnya setiap peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun pada suatu kesempatan hanya cenderung satu gaya belajar yang dominan. peserta didik yang belajar dengan gaya belajar yang dominan, mampu mencapai prestasi yang baik bila dibandingkan dengan individu yang belajar tidak sejalan dengan gaya belajarnya.

Berbagai bentuk perbedaan gaya belajar peserta didik membuat seorang guru harus mampu memperhatikan dan menerima kenyataan pada perbedaan tersebut. Keberagaman perbedaan tersebut tentu berimplikasi pada tingkat keberhasilan

dalam proses pembelajaran, metode dan aktivitas peserta didik dalam belajar serta mengikuti proses pembelajaran. karena itu guru harus mengerti dan memahami gaya belajar dari peserta didik.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya keberhasilan belajar yang baik perlu adanya kesadaran peserta didik dalam memahami gaya belajar yang dipakai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu masing-masing dan mendapat hasil belajar yang maksimal, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemudian dijadikan alasan peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Garawangi.

Didasarkan pada dasar pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan (Iskandar, 2013: 179). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Garawangi tahun pelajaran 2021/2022
2. H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditori terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMAN 1

Garawangi tahun pelajaran 2021/2022

3. H₁ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Garawangi tahun pelajaran 2021/2022
4. H₁ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Garawangi tahun pelajaran 2021/2022